

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian. Bagian ini juga menggambarkan alur penelitian dan menjelaskan tentang teknik dan alat yang digunakan oleh penulis dalam mencari dan menganalisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian pengembangan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah *mixed method* atau penelitian yang menyatukan antara kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian *mixed method* adalah penelitian yang menyatukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau dalam istilah lainnya adalah *sequential mixed method*. *Sequential mixed method* yang dijelaskan oleh Creswell (2013) dibagi menjadi tiga model yaitu *eksplanatory sequential mixed method design*, *eksploratory sequential mixed method design*, dan *several advanced mixed method design*.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dilakukan, penelitian ini mengarahkan pendekatannya pada pendekatan penelitian campuran eksploratori sekuensial. Pada tahap awal penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kebutuhan pengembangan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Pada tahap selanjutnya, untuk menguji efektivitas penerapan model tersebut, peneliti melakukan uji menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan menerapkan metode penelitian dan juga pengembangan. Menurut Sugiyono (2012:297) dalam bukunya, metode Research and Development merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menelurkan produk khusus serta melihat efektivitas dari produk yang telah dikembangkan.

Hal senada disampaikan Sukmadinata (2005:164) dalam bukunya yang menyatakan bahwa R&D adalah serangkaian proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru atau meningkatkan produk yang telah

ada. Produk yang dikembangkan dalam konteks R&D tidak terbatas pada benda atau peralatan (hardware) terdiri dari buku, modul, atau alat peraga di kelas atau laboratorium. Sebaliknya, produk tersebut juga dapat berupa perangkat lunak (software) dalam bentuk program dalam komputer, pembelajaran dalam kelas, perpustakaan digital, atau model pada pendidikan, pembelajaran, pengendalian, evaluasi, dan lain sebagainya.

Pada umumnya penggunaan metode penelitian dan pengembangan diterapkan tidak melulu dalam pendidikan, akan tetapi juga dalam dunia industri, dunia usaha, militer, teknologi kedokteran dan bidang lainnya, khususnya dalam bidang perangkat lunak. R&D memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian lainnya yang memberikan saran perbaikan, R&D menghasilkan produk yang dapat langsung digunakan. Seperti yang dinyatakan Borg and Gall (2003), tujuan penelitian pengembangan adalah membuat produk dan mengembangkan produk. Dalam konteks penelitian, penelitian pengembangan (development research) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Produk tersebut dapat berupa berbagai hal seperti modul, media pembelajaran, perangkat lunak, atau elemen-elemen lain yang relevan dengan konteks penelitian. perangkat keras maupun perangkat lunak agar produk tersebut dapat diperhatikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R&D. Produk yang akan dikembangkan adalah kurikulum inti program pendidikan digital era Revolusi Industri 4.0 yang dirancang khusus untuk mahasiswa UBP Karawang dan secara umum untuk mahasiswa perguruan tinggi lainnya.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi PPKn FKIP UBP Karawang, Dosen, Alumni, Kaprodi PPKn UNS, Kaprodi PPKn Unimed, Kaprodi PPKn Unima, Pengurus AP3KnI, Kepala Sekolah, dan MGMP PPKn SMA Kabupaten Karawang.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian yang dilaksanakan berlokasi di Universitas Buana Perjuangan Karawang di Jalan Ronggowaluyo Kabupaten Karawang. Program Studi yang

dijadikan lokasi penelitian adalah program sarjana pada Prodi PPKn FKIP. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian adalah dikarenakan Prodi PPKn FKIP UBP Karawang merupakan Prodi yang sedang melakukan peninjauan kurikulum tahun akademik 2021-2022. Peninjauan tersebut peneliti manfaatkan untuk melaksanakan uji coba model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0. Selain itu program studi PPKn FKIP UBP Karawang merupakan program studi yang berdiri sejak tahun 2014 dan terus berupaya menyempurnakan kurikulum dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Populasi pada pelaksanaan penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PPKn FKIP UBP Karawang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sasaran dalam penelitian yang dilaksanakan utamanya adalah Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UBP Karawang. Pemberlakuan kurikulum terbaru ini akan dilakukan pada tahun akademik 2021-2022 sehingga mahasiswa yang menjadi sasaran pemberlakuannya adalah mahasiswa angkatan 2021. Kelas eksperimen dalam sampel ini adalah subjek yang akan menggunakan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0, sedangkan kelas kontrol dalam sampel ini adalah subjek yang tidak menggunakan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Tahap Penelitian	Subjek Penelitian		
		Lokasi	Mahasiswa	Dosen
1	Studi Pendahuluan	UNIMA, UNS dan UNIMA	-	3 (Kaprodi)
2	Pengembangan Model	UBP Karawang	Angkatan 2021 & 2022	7
3	Pengujian Model	UBP Karawang	Angkatan 2021 & 2022	7

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data khususnya pada bidang sosial yang diamati. Sehingga yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Instrument dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian kualitatif dan instrument penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian secara kualitatif diartikan Lincoln dan Guba (1986) sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai manusia itu sendiri atau dengan kata lain instrumen penelitian adalah peneliti. Kita bisa melihat bahwa terdapat banyak instrument yang dapat dipergunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya 1) pelaksanaan observasi, 2) pedoman wawancara terstruktur, 3) catatan lapangan, 4) FGD, 5) pelaksanaan dokumentasi dan 6) Peneliti itu sendiri.

Sedangkan menurut Danial (2009:59) penelitian kuantitatif merupakan alat pengumpul data yang hasilnya berupa isian data-data yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, sedangkan subyek penelitian hanya diijinkan untuk memilih jawaban yang ditawarkan oleh peneliti. Dalam pendekatan ini, instrumen yang digunakan biasanya menggunakan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang berhubungan dengan gambaran terkait dengan survey gambaran efektifitas model kurikulum inti Prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Angket

Penggunaan angket sebagai salah satu instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk mengukur efektivitas model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 yang diberlakukan di Prodi PPKn FKIP UBP Karawang. Angket digunakan pula untuk melihat perbedaan penggunaan kurikulum di kelas eksperimen dan kelas control. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup atau dalam hal lain angket tertutup adalah angket yang sudah disiapka jawabannya

oleh peneliti sehingga subjek penelitian hanya dapat mengisi jawaban sesuai dengan opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Masing-masing jenis pertanyaan atau pernyataan dirumuskan dari indikator dibawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi angket variabel kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0

Variabel Penelitian	Indikator
<b>Kurikulum inti prodi PPKn</b>	Landasan Kepribadian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama</li> <li>• Pancasila</li> <li>• Kewarganegaraan</li> <li>• Bahasa Indonesia</li> </ul>
	Penguasaan ilmu dan keterampilan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan Kompetensi keilmuan</li> <li>• Keunggulan kompetitif</li> <li>• Komparatif penyelenggaraan prodi</li> </ul>
	Keahlian Berkarya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan Kompetensi keahlian dalam berkarya</li> <li>• Keunggulan kompetitif</li> <li>• Komparatif penyelenggaraan prodi</li> </ul>
	Sikap dan perilaku dalam berkarya
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan wawasan perilaku berkarya</li> </ul>
	Pemahaman kaidah kehidupan masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan peraturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Batas tindak karya seseorang sesuai dengan keahlian yang dimiliki</li> </ul>

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk menggali kebutuhan yang muncul dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat ujicoba awal atau ujicoba terbatas. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada para dosen, mahasiswa, dan pimpinan fakultas. Pedoman wawancara terkait dengan: 1) landasan kepribadian; 2) penguasaan ilmu dan keterampilan; 3) keahlian berkarya; 4) sikap dan perilaku dalam berkarya; 5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat.

### 3.4.3 Focus Group Discussion (FGD)

FGD memiliki tujuan untuk membuat sama persepsi konseptual terkait model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 sekaligus pelaksanaan validasi oleh ahli terkait dengan proses pengembangan model. Dalam kegiatan FGD terlampir materi FGD dan kerangka model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0.

### 3.4.4 Pedoman Kurikulum Inti Prodi PPKn

Pedoman model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 digunakan untuk memberikan batasan dalam kegiatan pembelajaran di program studi. Kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 berdasarkan Kepmendiknas No 232/U/2000. Indikator-idikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi dalam Kegiatan Pelaksanaan Project Model model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<b>Kurikulum Inti</b>	• Landasan Kepribadian	a. Agama b. Pancasila c. Kewarganegaraan d. Bahasa Indonesia
	• Penguasaan ilmu dan keterampilan	a. Penguasaan keilmuan Kompetensi b. Keunggulan kompetitif c. Komparatif penyelenggaraan prodi
	• Keahlian berkarya	a. Penguasaan keahlian dalam berkarya Kompetensi

	b. Keunggulan kompetitif
	c. Komparatif penyelenggaraan prodi
• Sikap dan perilaku dalam berkarya	Penguasaan wawasan perilaku berkarya
• Pemahaman kaidah kehidupan masyarakat	a. Penguasaan ketentuan yang berlaku dalam berkehidupan dimasyarakat b. Batas tindak kekaryaan seseorang sesuai dengan kompetensi keahliannya

### 3.4.5 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada kegiatan implementasi model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0. Pedoman yang digunakan salah satunya observasi meliputi: observasi pada kegiatan mengajar seorang dosen, observasi pada kegiatan belajar seorang mahasiswa, dan observasi pemahaman mahasiswa terkait dengan materi perkuliahan, serta observasi persepsi pimpinan fakultas terhadap penerapan model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0.

### 3.4.6 Dokumentasi

Kegiatan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pendalaman konsep penelitian dari berbagai literatur yang relevan. Kegiatan ini juga menggunakan dokumentasi berupa foto dan video. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pengumpulan data dilaksanakan yang didalamnya mencakup kegiatan wawancara, pembelajaran di kelas, Dalam proses analisis konsep penelitian, dilakukan FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan beberapa partisipan untuk mengkaji beberapa jurnal dan literatur yang relevan. Selain itu, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan video pada setiap pertemuan di dalam kelas dan di luar kelas. Dokumentasi tersebut mencakup kegiatan wawancara dan FGD dalam pelaksanaan kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung analisis konsep penelitian serta menjaga keakuratan dan keandalan data dengan menggunakan dokumentasi visual.

### 3.5 Prosedur Penelitian

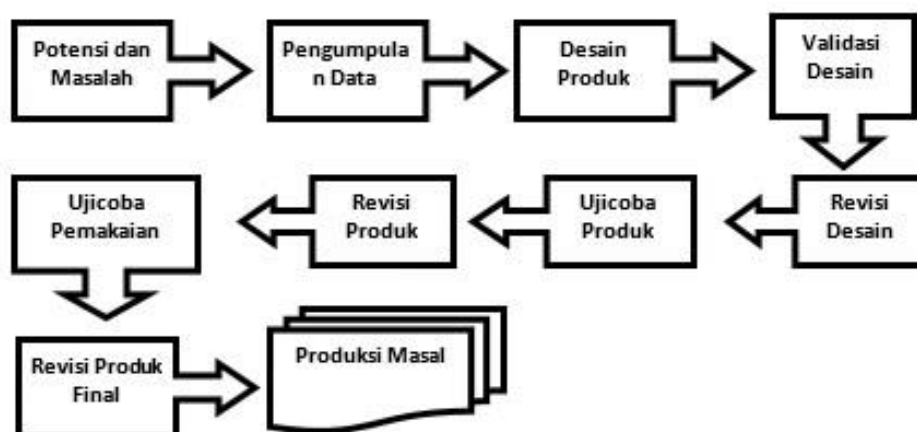
Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan tahapan penelitian pengembangan. Secara general, model R&D dikembangkan oleh beberapa ahli, termasuk Borg dan Gall, yang menyusun model tersebut dalam beberapa tahap. Urgensi penggunaan R&D didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mengembangkan sebuah model kurikulum inti. Borg dan Gall (1989:571) mengusulkan sepuluh tahapan dalam melaksanakan strategi penelitian dan pengembangan, yang meliputi:

1. Melaksanakan analisis terhadap potensi dan masalah yang terdiri dari pengukuran kebutuhan, studi pendahuluan, tinjauan literatur, wawancara, dan menyusun laporan mengenai kebutuhan pengembangan.
2. Mengumpulkan data untuk perencanaan dengan merancang prototipe komponen pengembangan, menentukan sebuah Proses pengembangan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan ini harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran. Selanjutnya, menentukan urutan kegiatan pembelajaran. Terakhir, menyusun rentang pengukuran untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran
3. Merancang produk awal dengan menyusun dan mengembangkan bentuk awal produk.
4. Memvalidasi desain melalui uji coba terbatas pada model awal produk, termasuk pengamatan, wawancara, dan angket.
5. Merevisi desain berdasarkan hasil uji coba terbatas dari model awal produk.
6. Melaksanakan uji coba skala terbatas. Selama uji coba, dilakukan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket.
7. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba, dengan memperbaiki atau menyempurnakan.
8. Melakukan uji coba dilapangan dengan skala yang lebih luas.
9. Merevisi produk berdasarkan hasil uji lapangan, dengan menyempurnakan produk dan menetapkan versi akhir.



10. Melakukan diseminasi dan implementasi hasil penelitian melalui pelaporan dalam pertemuan profesional dan publikasi jurnal.

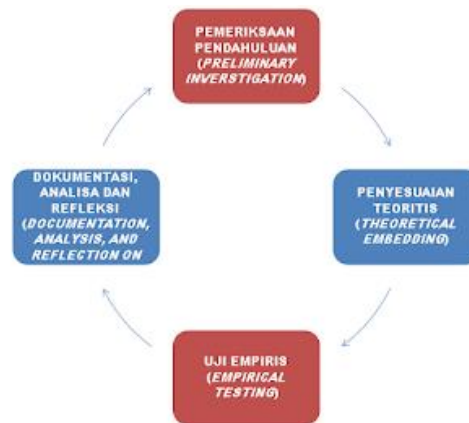
Berdasarkan tahapan penelitian pengembangan tersebut, alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut (Borg & Gall, 1989:772):



Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Menurut Borg & Gall

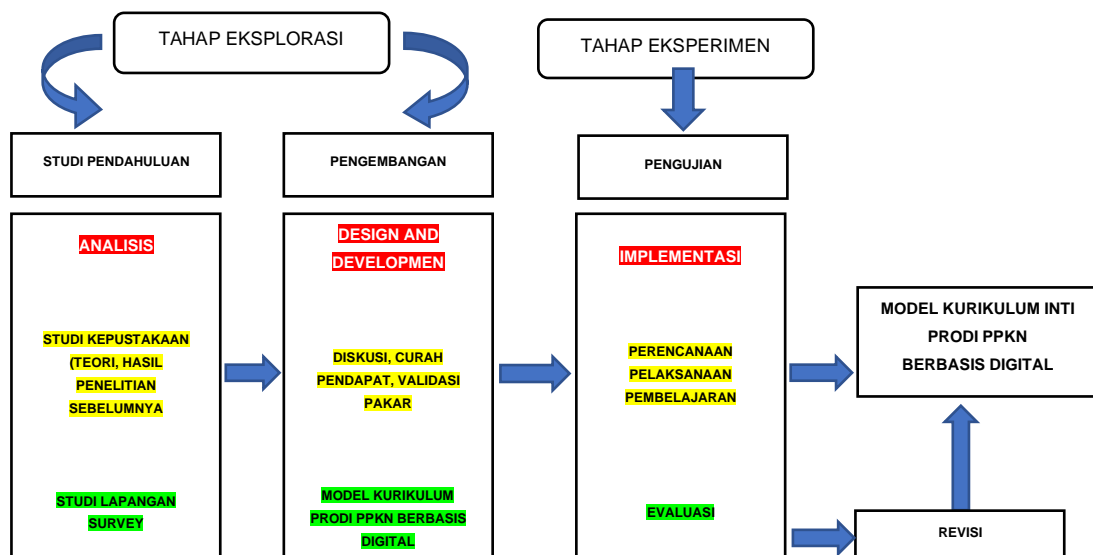
Tahapan-tahapan penelitian yang sebelumnya berjumlah sepuluh tahapan akan disederhanakan menjadi tiga tahapan. Penyederhanaan tahapan penelitian mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Tiga tahapan yang digunakan adalah 1) tahap studi pendahuluan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap uji model. Tahapan pengembangan ini juga mengkombinasikan tahapan pengembangan Akker (1999) dan tahapan pengembangan model ADDIE McGriff (2000). Tahapan pengembangan yang dikemukakan oleh Akker (1999) menyatakan bahwa terdapat 4 tahapan dalam proses penelitian pengembangan diantaranya: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap teoritis, 3) tahap pengujian secara empiris, dan 4) tahap proses dan menganalisis dokumen berdasarkan implementasi model yang sedang dikembangkan, jika digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

### Tahap Penelitian Pengembangan Menurut Akker

Tahapan pengembangan model ADDIE adalah singkatan dari kata *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Kombinasi dari kedua tahapan yang dikemukakan oleh Akker (2000) dan Model ADDIE Mc Griff (2000) digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.3

### Pengembangan Tahapan Akker dan ADDIE

Prosedur pengembangan kurikulum inti program studi PPKn adalah sebagai berikut:

Yogi Nugraha, 2023

**PENGEMBANGAN KURIKULUM INTI PROGRAM STUDI PPKN BERBASIS DIGITAL MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.5.1 Studi Pendahuluan**

Tahapan studi pelaksanaan pendahuluan dilaksanakan dengan melaksanakan studi pustaka, peneliti mengumpulkan dan mencari konsep dan teori yang mendukung tentang pengembangan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0. Tahapan ini dilaksanakan dengan menelusuri referensi-referensi dari jurnal, buku-buku cetak dan buku digital, serta karya-karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Studi pendahuluan juga dilaksanakan dengan menggali beberapa landasan pengembangan kurikulum inti yang telah dikonsultasikan dengan tim promotor serta melaksanakan wawancara dengan beberapa kaprodi PPKn untuk mendapatkan gambaran kurikulum inti yang diharapkan.

### **3.5.2 Tahap Pengembangan Model**

Tahapan pengembangan model didasarkan pada tahapan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan. Pengembangan model kurikulum inti melibatkan beberapa pihak diantaranya Dosen, mahasiswa, pakar, dan stakeholder. Kebutuhan informasi untuk perbaikan model yang telah terbentuk pada proses studi pendahuluan direvisi kekurangannya. Pengembangan model dilakukan mengacu pada tahapan-tahapan pengembangan kurikulum yang ada dalam panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka tahun 2020.

### **3.5.3 Tahap Pengujian Model**

Tahapan pengujian model kurikulum inti program studi PPKn dilaksanakan dengan mengevaluasi proses pelaksanaannya. Proses evaluasi dilakukan pada saat akhir kegiatan dengan melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah disiapkan untuk mengukur efektifitas penggunaan model kurikulum inti. Kuesioner yang digunakan adalah dengan maksud mengetahui manfaat implementasi pengembangan model kurikulum inti program studi PPKn

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui implementasi pengembangan model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0 menggunakan angket tertutup. Peneliti melaksanakan pengujian dengan menerapkan model yang telah disusun pada kelas ujicoba secara terbatas dan kelas

ujicoba secara luas. Gambaran rancangan pengujian model kurikulum inti program studi PPKn disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Rancangan Pengujian Model Pengembangan Kurikulum Inti Program Studi PPKn

<b>Kelas</b>	<b>Scope</b>
PK21A	Sempit
PK21B	Luas
PK22A	Luas
PK22B	Luas

Tahapan persiapan eksperimen diawali dengan berkoordinasi dengan para dosen di program studi PPKn FKIP UBP Karawang terkait dengan pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan model final kurikulum inti program studi PPKn sekaligus mempersiapkan alat ukur berupa kuesioner yang akan diisi oleh mahasiswa.

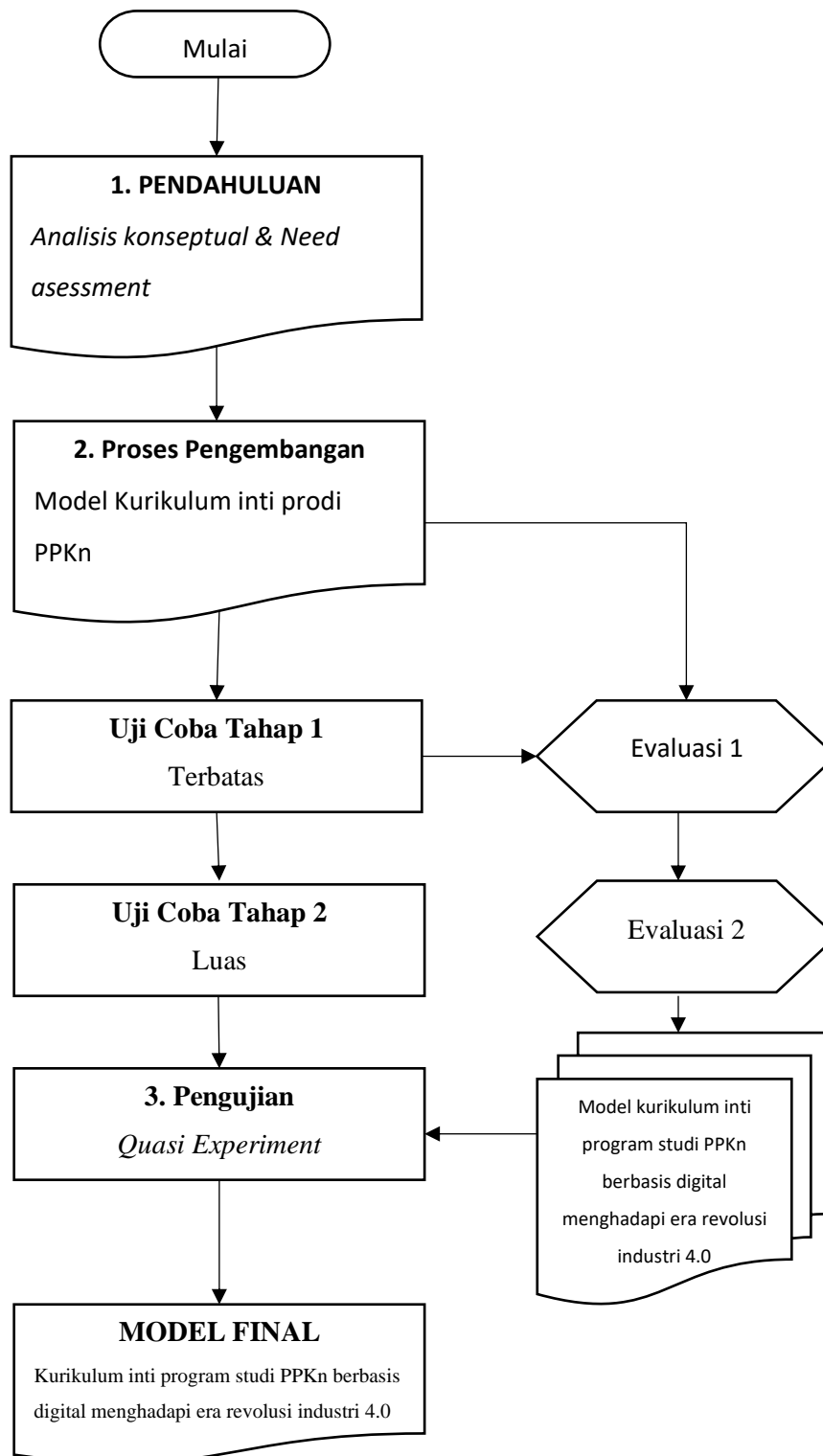
Tahapan eksperimen diawali dengan melakukan pengisian kuesioner pretest pada mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan belajar mengajar menggunakan kurikulum inti prodi PPKn bagi kelas eksperimen dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2016 bagi kelas kontrol. Tahapan selanjutnya yaitu mahasiswa yang berada pada kedua kelompok kelas diberikan posttest untuk mengukur efektivitas implementasi penggunaan model kurikulum inti.

Secara rinci tahapan penelitian pengembangan kurikulum inti program studi PPKn diantaranya:

1. Melaksanakan analisis konseptual dan menganalisis kebutuhan apa yang harus dimiliki dalam kurikulum inti program studi PPKn.
2. Melaksanakan pengembangan model kurikulum inti Prodi PPKn.
3. Melaksanakan tahap ujicoba terbatas, kemudian mengevaluasi hasilnya bersama promotor, pakar, dosen dan mahasiswa.
4. Melaksanakan tahap ujicoba secara lebih luas model kurikulum inti, kemudian mengevaluasi dan menyempurnakan model kurikulum inti.

5. Melaksanakan pengujian atau validasi secara *quasi experiment* terhadap model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0.
6. Produk kurikulum inti Prodi PPKn.

Secara ilustrasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4

Alur Penelitian dan Pengembangan Model Kurikulum Inti Program Studi PPKn  
Berbasis Digital Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

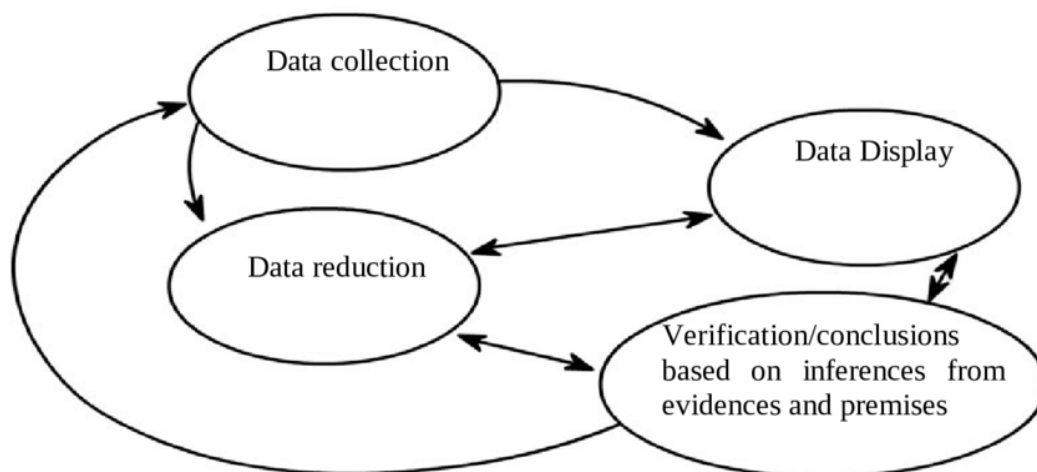
### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif dijabarkan sebagai berikut: (1) reduksi data dengan melaksanakan pembuatan rangkuman laporan hasil penelitian lapangan, melakukan pencatatan pokok-pokok yang dianggap relevan dengan focus penelitian; (2) melakukan penyusunan catatan secara sistematis; (3) Dalam rangka memperjelas hubungan antara data yang satu dengan lainnya, dilakukan display data dalam bentuk tabel atau gambar. Hal ini bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap, jelas, dan utuh, sehingga memudahkan pemahaman mengenai hubungan dan pola data; (4) Selain itu, dilakukan analisis lintas situs dengan membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh secara mendalam; (5) Hasil temuan penelitian kemudian disajikan secara komprehensif, menggambarkan temuan-temuan penting dan relevan yang muncul dari analisis data., dan melakukan penarikan kesimpulan dengan mengarahkan temuannya pada kecenderungan umum dan implikasinya serta memberikan rekomendasi pengembangannya (Fraenkel dan Wallen, 1993: 399-403).

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi responden terhadap kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0. Selanjutnya data penelitian dianalisis dan diuji hipotesis penelitiannya yang diambil dari data pelaksanaan pretest dan posttest. Sebelum melanjutkan ke analisis, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Setelah itu, dilakukan analisis dengan langkah-langkah berikut: uji normalitas data untuk memeriksa apakah data terdistribusi secara normal, uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians data antara kelompok homogen, uji perbedaan dua rerata untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok, dan perhitungan gain ternormalisasi untuk mengukur peningkatan yang terjadi setelah perlakuan.

Secara sistematis, langkah pengembangan model dilaksanakan dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis secara kualitatif dengan melakukan penjelasan secara menyeluruh. Analisis data digunakan model analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992) meliputi empat

komponen : reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis data secara kualitatif tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang sampai pada ditemukannya kesimpulan umum atas hasil atau temuan yang didapatkan, seperti yang dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.5 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Kemudian, untuk mengetahui persepsi responden terhadap model kurikulum inti dilakukan pengujian teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 diuji coba di kelas eksperimen menggunakan metode quasi-eksperimen dengan rancangan post-test only with nonequivalent groups. Kelas eksperimen menerima kurikulum digital, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah implementasi kurikulum, dilakukan pengumpulan data melalui uji post-test pada kedua kelompok. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil akhir dari kedua kelompok setelah perlakuan diberikan, sehingga dapat dievaluasi efektivitas kurikulum digital dalam meningkatkan pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Creswell, 2010).

Teknik kuantitatif digunakan berkaitan dengan uji beda model yang diterapkan antara kelas yang diberikan model kurikulum inti prodi PPKn dan kelas yang tidak diberikan model kurikulum inti PPKn dengan melihat capaian kuantitatif. Pengujian tersebut diolah menggunakan uji beda dengan uji *Mann*



*Whitney Test* SPSS versi 24. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi implementasi model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan.

Kegiatan pengolahan dan analisis data dilakukan oleh peneliti dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menggunakan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori-teori relevan yang telah diuraikan sebelumnya dan mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun.
2. Data dikumpulkan melalui proses analisis induktif, yaitu dengan menyebarkan instrumen kepada responden, melakukan uji coba, serta menguji validitas menggunakan korelasi Pearson. Reliabilitas diuji dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk membantu analisis validitas dan reliabilitas, digunakan aplikasi SPSS versi 24.
3. Dilakukan uji validitas eksternal atau kriteria, yang berhubungan dengan kemampuan skala instrumen untuk memprediksi variabel yang telah dirancang sebagai kriteria. Validitas item dianggap sah jika koefisien signifikansi dalam tabel korelasi lebih kecil dari  $\alpha$  (tingkat kepercayaan) yang ditetapkan sebesar 0,05. Jika sebaliknya, item dianggap tidak valid. Item yang tidak valid akan dihilangkan atau diganti.
4. Setelah item pertanyaan dianggap valid, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alfa Cronbach. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,20 berdasarkan klasifikasi Guilford (1956).
5. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan analisis statistik dengan uji perbedaan rerata dua sampel independen. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.

6. Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan rerata menggunakan Mann Whitney T-Test dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan SPSS versi 24.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*) pada pembelajaran dengan menggunakan Model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 pada kelas kontrol dan eksperimen.

$H_1$  : Terdapat perbedaan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*) pada pembelajaran dengan menggunakan Model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industry 4.0 pada kelas kon

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian yang berjudul pengembangan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0, beberapa yang harus mendapat penjelasan pada penelitian yang dilakukan yaitu:1) pengembangan kurikulum inti, 2) program studi PPKn, 3) berbasis digital, 4) revolusi industri 4.0.

#### 3.7.1 Pengembangan Kurikulum Inti

Terdapat tiga istilah yaitu Pada bagian pengembangan kurikulum inti, ada tiga istilah kata yang perlu dijelaskan yaitu pengembangan, kurikulum dan inti. Secara singkat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan dan upaya meningkatkan, dengan kata lain pengembangan adalah upaya meningkatkan kualitas menuju ideal. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Sementara inti adalah pokok isi dari sesuatu. Pendefinisian kurikulum inti pada penelitian ini adalah sebagai panduan untuk mencapai kompetensi dan acuan standar penyelenggaraan program studi.

#### 3.7.2 Program Studi PPKn

Program studi PPKn berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang

memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi. Program studi PPKn adalah program studi pada program sarjana (S1) yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh program studi PPKn berdasarkan masukan dari asosiasi Profesi dan stakeholder terkait.

### **3.7.3 Berbasis Digital**

Berbasis digital adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan perangkat IT dengan berbasis layanan jaringan dengan mengintegrasikan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi 9 aspek *digital citizenship* diantaranya *digital access, digital commerce, digital communication, digital literacy, digital etiquette, digital law, digital rights and responsibilities, digital health and wellness, dan digital security*. Dabbagh dan Ritland (2005:15) mengatakan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran yang mengandalkan teknologi berbasis jaringan dengan berbagai macam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Digitalisasi kurikulum yang dilakukan dalam penelitian ini mengartikan bahwa matakuliah yang tercantum dalam kurikulum inti pembelajarannya dilaksanakan dengan teknologi berbasis jaringan dengan berbagai macam aplikasi yang digunakan oleh dosen. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online atau digital menurut Arnesi dan Hamid (2015:88) adalah pembelajaran yang sangat banyak memberikan keuntungan, selain mahasiswa dapat belajar secara tatap muka secara online juga dapat memperoleh banyak referensi yang diakses langsung melalui jaringan internet. Referensi yang tersedia dalam jaringan internet sangat banyak dan mampu memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa program studi PPKn.

### **3.7.4 Revolusi Industri 4.0**

Revolusi industri 4.0 yang juga merupakan revolusi industri lanjutan dari revolusi industri 3.0 adalah perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari dalam konteks dunia. Semua orang di dunia terlibat dan aktif dalam perubahan ini. Revolusi industri 4.0 adalah perkembangan zaman dimana proses IT dikembangkan dan ditambah dengan jaringan internet sehingga memudahkan semua proses kegiatan manusia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sawitri (2019:2) yang menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah perubahan dalam

industri yang melibatkan penggabungan antara teknologi otomatisasi dan teknologi cyber. Proses pembelajaran menjadi mudah dengan hadirnya teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih praktis dan lebih mendapat referensi. Konsep penerapan revolusi industri 4.0 di berbagai negara sangat beragam tergantung dari kebijakan pemerintah masing-masing. Penerapan teknologi berbasis jaringan untuk pendidikan di Indonesia mulai massif sejak tahun 2019 ketika pandemi covid-19 muncul di seluruh belahan dunia. Proses pembelajaran konvensional secara perlahan harus berganti sementara waktu dengan menggunakan pembelajaran berbasis jaringan. Akan tetapi, pembelajaran dengan menggunakan jaringan sepertinya tidak akan mampu lagi tergantikan dengan pembelajaran konvensional karena pembelajaran menggunakan jaringan lebih mampu mengembangkan potensi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita Arnesi dan Abdul Hamid K pada tahun 2015, berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang menggunakan media pembelajaran online dan siswa yang menggunakan media pembelajaran offline. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan media pembelajaran online lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran offline.

### **3.8 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan cara pandang seorang peneliti terhadap keseluruhan proses-proses penelitian yang akan dilakukannya. Paradigma juga dikatakan sebagai pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang ada dalam penelitian sehingga seorang peneliti mengetahui kompleksitas dunia nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Ritzer dengan menyatakan bahwa paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari peneliti tentang pokok masalah dalam sebuah penelitian. Lebih jauh Creswell (1996) memandang arti paradigma penelitian bahwa paradigma penelitian membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, kemudian mengedepankan asumsi dunia sosial dan memandang bagaimana sains harus tetap berjalan, kemudian memandang bagaimana masalah dan solusi untuk mengatasinya dengan pembuktian yang sah melalui penelitian.

Model kurikulum program studi PPKn yang hendak dikembangkan berangkat dari permasalahan kurikulum program studi PPKn yang belum menemukan titik keseragaman. Keseragaman yang dimaksud adalah kurikulum inti yang seharusnya dikembangkan dan diberlakukan oleh seluruh prodi PPKn se-Indonesia. Merujuk pada perkembangan proses pengembangan kurikulum, diperlukan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan-peraturan yang menjadikan dasar penyusunan kurikulum diantaranya adalah Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 4.0 Tahun 2019, dan regulasi-regulasi lainnya.